

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh skala koperasi terhadap permintaan jasa audit eksternal.
2. Menganalisis pengaruh jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa audit eksternal.
3. Menganalisis pengaruh rasio *gearing* terhadap permintaan jasa audit eksternal.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta dengan estimasi waktu penelitian adalah bulan Juli – Desember 2016. Objek penelitiannya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang terdapat di DKI Jakarta. Menurut data terakhir Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan jumlah koperasi simpan pinjam yang terdapat di DKI Jakarta sampai tanggal 21 Maret 2014 berjumlah sebanyak 185 unit. Adapun lingkup penelitian adalah pembatasan pada variabel skala koperasi yang dibatasi dengan perhitungan total aset yang dimiliki oleh koperasi berdasarkan tahun buku 2015. Sedangkan variabel jumlah kewajiban koperasi merupakan jumlah kewajiban yang terdapat pada laporan neraca pada laporan keuangan koperasi pada tahun 2015. Untuk rasio *gearing* diperoleh dengan membandingkan jumlah kewajiban jangka panjang

dengan jumlah modal ditambah dengan jumlah kewajiban jangka panjang yang dimiliki tiap KSP pada tahun 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan secara kuantitatif, karena pada penelitian ini akan dilakukan analisis data yang dilakukan secara statistik terhadap variabel-variabelnya (Emzir, 2008:27). Sedangkan, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian secara korelasional. Menurut Sanusi (2011:14) penelitian korelasional merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan memperlihatkan besaran koefisien korelasi. Sehingga dalam penelitian ini, dapat dilihat seberapa erat hubungan antara variabel skala, jumlah kewajiban dan rasio *gearing* koperasi terhadap variabel permintaan audit eksternal.

Menurut Emzir (2008:10), penelitian *cross-sectional* merupakan penelitian yang berfokus pada pendeskripsian karakter dari satu populasi untuk satu titik waktu. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *cross-sectional*, karena pada penelitian ini, populasinya keseluruhannya adalah seluruh koperasi dengan jenis usaha yang hanya melakukan usaha simpan pinjam, atau KSP yang terdapat di DKI Jakarta. Sedangkan waktu pengamatannya hanya pada satu titik waktu, yaitu berdasarkan laporan keuangan koperasi yang terdapat pada laporan pertanggung jawaban pengurus (LPJ) atau buku Rapat Tahunan Anggota untuk tahun buku 2015.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang berada di wilayah DKI Jakarta. Alasan penulis menjadikan KSP sebagai satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah karena sebagai lembaga keuangan, koperasi simpan pinjam memiliki ciri, bentuk dan sistem tersendiri, yang wajib diatur, diawasi dan dinilai kinerjanya, sehingga urgensi keandalan laporan keuangan koperasi simpan pinjam lebih besar jika dibandingkan dengan jenis koperasi lainnya. Selain itu, karena karakteristik koperasi simpan pinjam yang jenis usahanya memiliki risiko manajemen yang tinggi, sehingga audit atas laporan keuangan sangat diperlukan untuk menjamin kepercayaan pihak lain untuk menggunakan jasa koperasi simpan pinjam.

Di dalam sebuah penelitian, seorang peneliti jarang menggunakan populasi secara keseluruhan untuk membuat kesimpulan penelitian. Biasanya peneliti melakukan seleksi terhadap bagian-bagian populasi atau yang disebut dengan sampel dengan dari hasil penelitian terhadap sampel bisa dilakukan generalisasi (Suryabrata, 2010:35). Proses seleksi tersebut dikenal dengan istilah teknik pengambilan sampel (sampling). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sample sebagai berikut:

- 1) Koperasi terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM serta Perdagangan DKI Jakarta ataupun Suku Dinas Koperasi dan UMKM serta Perdagang Kota Adminsitratif setempat pada tahun 2015;
- 2) Koperasi merupakan koperasi dengan jenis usaha koperasi simpan pinjam

- 3) Koperasi masih berstatus aktif hingga tahun 2015
- 4) Koperasi menyerahkan laporan keuangannya ke Dinas Koperasi, UMKM serta Perdagangan DKI Jakarta ataupun ke Suku Dinas KUKM Kota Administrasi setempat untuk tahun buku 2015 hingga bulan Desember 2016.

E. Operasionalisasi Variable Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen. Berikut ini adalah definisi dari variabel - variabel tersebut:

1) Permintaan Jasa Audit Eksternal

a) Definisi Konseptual

Pada penelitian ini yang dimaksud permintaan jasa eksternal audit adalah pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen diluar koperasi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), bukan audit internal yang biasa dilakukan oleh pihak pengawas koperasi.

b) Definisi Operasional

Variabel permintaan jasa audit diukur dengan menggunakan skala nominal (*dummy*). Jika, pada tahun buku 2015 koperasi tersebut menggunakan jasa audit eksternal atau jasa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), maka akan diberi skor 1 (satu), sedangkan skor 0 (nol), untuk menunjukkan bahwa pada tahun 2015 koperasi sampel penelitian tersebut tidak menggunakan jasa audit.

Permintaan jasa eksternal audit akan diketahui melalui, laporan auditor independen. Apabila pada tahun buku 2015, pada buku RAT atau laporan keuangan koperasi yang diteliti terdapat laporan auditor independen, maka variabel permintaan audit akan diberi skor 1 (satu), sedangkan apabila dalam laporan keuangan tersebut tidak memiliki laporan auditor independen, maka pada variabel permintaan audit akan diberi skor 0 (nol).

2) Skala Koperasi

a) Definisi Konseptual

Skala koperasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah ukuran besar kecilnya koperasi. Sesuai dengan Per. KUKM No.22 Tahun 2015 menyebutkan skala koperasi dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota atau jumlah aset yang dimiliki. Namun, perhitungan skala koperasi yang digunakan pada penelitian ini adalah skala koperasi yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan logaritma natural ini bertujuan untuk menghindari perbedaan ekstrim pada jumlah aset yang dimiliki oleh sampel dalam penelitian dan terhadap variabel rasio *gearing* . Total aset tersebut dihitung berdasarkan akumulasi aset koperasi yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar (aset tetap) pada Neraca yang dapat ditemukan pada laporan keuangan yang dilampirkan pada buku RAT Koperasi. Pada beberapa kasus jumlah aset bisa disebut dengan menggunakan istilah jumlah aktiva.

b) Definisi Operasional

Skala koperasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset pada tahun buku 2015 yang dimiliki oleh koperasi sampel penelitian ini yang tercatat di dalam laporan keuangannya.

$$\text{Skala Koperasi} = LN (\text{Total Aset Koperasi per tahun } T)$$

3) Jumlah Kewajiban

a) Definisi Konseptual

Jumlah kewajiban merupakan total akumulasi dari jumlah kewajiban yang dimiliki oleh koperasi bersangkutan, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Jumlah kewajiban tersebut dapat ditemukan di dalam laporan keuangan koperasi pada bagian neraca, tepatnya pada kolom passiva. Sama seperti pada bagian sebelumnya, jumlah kewajiban akan ditransformasi terlebih dahulu menggunakan logaritma natural untuk menghindari perbedaan ekstrim jumlah kewajiban dari setiap sampel dan juga terhadap variabel rasio *gearing*.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara KUKM No.04, tahun 2012, yang termasuk ke dalam komponen akun jumlah kewajiban jangka pendek adalah simpanan anggota, Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota, kewajiban usaha, kewajiban bank dan lembaga keuangan lainnya, kewajiban jangka pendek lainnya, dan beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka. Sedangkan, yang termasuk dengan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban jangka

panjang yang digunakan untuk kebutuhan investasi atau lainnya yang dapat dilunasi lebih dari satu tahun, seperti kewajiban lembaga keuangan dan kewajiban imbalan pasca kerja.

b) Definisi Operasional

Jumlah kewajiban pada penelitian ini dihitung dari angka kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang terdapat di dalam laporan keuangan tahun buku 2015 yang dimiliki oleh koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

$$\text{Jumlah Kewajiban} = LN (\text{Total Keawajiban Koperasi per tahun } T)$$

4) Rasio Gearing

a) Definisi Konseptual

Rasio *gearing* pada penelitian ini merupakan pengukuran perbandingan antara total kewajiban jangka panjang yang dimiliki koperasi dengan modal koperasi yang sebelumnya telah ditambah dengan kewajiban jangka panjang. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara KUKM No.04, tahun 2012 yang termasuk dengan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban jangka panjang yang digunakan untuk kebutuhan investasi atau lainnya yang dapat dilunasi lebih dari satu tahun, seperti kewajiban lembaga keuangan dan kewajiban imbalan pasca kerja. Sedangkan, yang termasuk ke dalam akun modal pada koperasi antara lain adalah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah atau sumbangan, Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun berjalan dan cadangan. Jumlah modal dan kewajiban jangka panjang koperasi

didapatkan dari neraca koperasi yang dilaporkan pada buku RAT koperasi tersebut.

b) Definisi Operasional

Gearing rasio dihitung berdasarkan proporsi jumlah utang atau pinjaman jangka panjang yang dibandingkan dengan modal ditambah dengan utang jangka panjang (Taurigana dan Clarke, 2000). Berikut adalah rumus perhitungan dari *gearing ratio*:

$$\text{Gearing Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban jangka panjang}}{\text{Total Modal} + \text{Total kewajiban jangka panjang}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik, karena variabel terikat dalam penelitian ini bersifat nominal.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya (Sanusi, 2011: 115). Menurut Ghozali (2013:19) gambaran yang diberikan pada analisis ini meliputi mean, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, kurtosis dan skewness. Namun, pada penelitian ini statistik yang akan digunakan hanya berupa statistik deskriptif meliputi nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif tersebut akan digunakan untuk menjelaskan secara umum data yang terkumpul, terkait

dengan variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu skala, jumlah kewajiban dan rasio gering koperasi. Nilai mean akan digunakan untuk mengukur pemusatan data yang dihasilkan oleh setiap variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif minimum, maksimum dan standar deviasi digunakan untuk mengukur penyebaran data. Nilai minimum dapat digunakan untuk mengetahui sampel mana yang memiliki nilai variabel terkecil, sedangkan nilai maksimum sebaliknya. Selanjutnya, standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyebaran data setiap variabel.

2) Uji Asumsi Klasik - Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji korelasi antar tiap variabel independen pada model regresi yang digunakan pada penelitian (Ghozali, 2013:103). Di dalam regresi logistik, tidak mengasumsikan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Akan tetapi, variabel independen memiliki hubungan linear dengan logit variabel dependen. Oleh karena itu, di dalam uji asumsi klasik ini regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan memiliki sedikit asumsi yang ketat (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011: 187). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel, karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut memiliki sebuah nilai korelasi, yang seharusnya nilai korelasi tersebut

merupakan nilai korelasi tersebut dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali (2013:103-104) untuk mendeteksi ada multikolonieritas yang tinggi di dalam model regresi, maka dapat dilihat melalui cara berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependennya;
- b) Korelasi antara antar tiap variabel independen sangat tinggi, yaitu umumnya melebihi 0,90
- c) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3) Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model*)

Pengujian keseluruhan model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah fit atau sesuai dengan data penelitian yang ada. Selain itu, statistik yang akan digunakan di dalam pengujian ini berdasarkan fungsi *likelihood* (Ghozali, 2016: 328). Pengujian ini akan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (block=0) untuk model dengan konstanta saja. Sementara nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (block=1) untuk model dengan konstanta dan variabel independen atau bebas. Hasilnya, penurunan nilai *-2 Log Likelihood* mengindikasikan bahwa model regresi semakin baik, sehingga model dapat dilanjutkan

4) Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data empiris telah sesuai atau cocok dengan model. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2013: 348). Berikut kriteria pengujian model *goodness of fit test*, yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* statistik $\leq 0,05$ maka mengandung arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga, *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya;
- b) Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* statistic $> 0,05$ maka mengandung arti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

5) Uji Hipotesis Regresi Logistik

Pada penelitian ini alat uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi logistik. Menurut Yamin, *et al.*, (2011:187) regresi logistik merupakan bentuk regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan independen, yang dimana variabel independennya bersifat biner atau dikotonomi.

Persamaan untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah;

$$\text{Log} \frac{\text{Prob}(\text{audit})}{1 - \text{Prob}(\text{audit})} =$$

$$\beta_0 + \beta_1 \text{SkalaKoperasi} + \beta_2 \text{JumlahKewajiban} + \beta_3 \text{RasioGearing}$$

Keterangan:

Prob audit = Probabilitas koperasi yang menggunakan jasa audit eskternal

1-Prob audit = Probabilitas koperasi yang tidak menggunakan jasa audit eskternal

B = koefisien parameter regresi logistik

SkalaKoperasi = variabel skala koperasi

JumahKewajiban= variabel jumlah kewajiban

RasioGearing = variabel rasio *gearing*

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi sebesar (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai signifikansi. Keputusan berdasarkan probabilitas, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak;
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Apabila hipotesis diterima artinya variabel tersebut memang mempengaruhi permintaan jasa audit eskternal. Tetapi, jika tidak artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa eskternal audit.

6) Koefisiensi Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan *Nagelkerke's R square*. Menurut Ghozali (2013:329) *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari *Cox dan Snell's R square* yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* (regresi berganda). Sehingga, nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda. Fungsi dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang dihasilkan dari pengujian koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1), dimana apabila nilai R^2 yang dihasilkan pada uji koefisiensi determinasi menunjukkan angka kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai yang dihasilkan mendekati satu (1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:95).